

► DUGAAN KORUPSI SRIWEDARI

## Kejari Berencana Tarik Berkas dari BPK

SOLO—Kejaksaan Negeri (Kejari) Solo berencana menarik berkas permohonan penghitungan kerugian negara terkait kasus dugaan korupsi pembangunan pagar dan gapura Sriwedari kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jateng, pada awal 2014.

Langkah itu diambil karena hasil audit BPK terkait dugaan korupsi yang merugikan negara senilai Rp100 juta itu tidak kunjung keluar. Padahal Kejari sudah menyelidiki kasus yang menggunakan alokasi dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2008 itu sejak Desember 2012. Dia menilai kinerja BPK memperlambat proses hukum. Selain itu dia menyayangkan kinerja BPK karena membuat nasib tersangka yang telah ditetapkan terkatung-katung.

Kepala Seksi (Kasi) Pidana Khusus

(Pidsus) Kejari Solo, Erfan Suprpto, mewakili Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Solo, Yuyu Ayomsari, menuturkan berkas dan surat permohonan audit BPK sudah dilayangkan sekitar awal Mei 2013. Namun hasil audit BPK tidak kunjung keluar hingga akhir Desember 2013. Erfan juga mengklaim hasil audit dari saksi ahli dan dakwaan sudah selesai pada akhir Maret atau awal Mei. Namun dia mengklaim proses pelimpahan perkara terhambat karena hasil audit BPK tidak kunjung keluar.

"Berkas kasus berisi dakwaan dan hasil audit saksi ahli sudah selesai. Tinggal nunggu audit BPK. Belum ada sinyal kapan hasil audit turun. Kami sudah kirim surat menanyakan perkembangan penghitungan kerugian negara sebanyak

lima kali. Tapi nihil," kata Erfan saat ditemui *Espos* di kantor Kejari Solo, Senin (23/12).

Oleh karena itu Erfan berencana mencabut berkas permohonan penghitungan kerugian negara pada awal 2014. Meski demikian, dia menyadari proses pencabutan berkas akan memakan waktu. Namun dia optimistis kasus segera selesai jika audit dilakukan pihak lain, seperti Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat. Bahkan dia menyatakan siap ambil risiko penanganan kasus makin molor karena mengambil langkah mencabut hasil audit dari BPK ke lembaga lain.

"Proses penarikan enggak gampang. Tetapi semangat kami adalah hasil seperti apa jelas ketahuan." (Sri Sumi Handayani)